

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banjir sebagai fenomena alam terkait dengan ulah manusia terjadi sebagai akibat akumulasi beberapa faktor yaitu: hujan, kondisi sungai, kondisi daerah hulu, kondisi daerah budidaya dan pasang surut air laut. Potensi terjadinya ancaman bencana banjir saat ini disebabkan keadaan badan sungai rusak, kerusakan daerah tangkapan air, pelanggaran tata-ruang wilayah, pelanggaran hukum meningkat, perencanaan pembangunan kurang terpadu, dan disiplin masyarakat yang rendah. Bencana banjir termasuk bencana alam yang hampir pasti terjadi pada setiap datangnya musim penghujan. Bencana banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana (Maryono, 2005).

Kelurahan Gandekan merupakan kelurahan yang mempunyai dataran yang rendah Kelurahan Gandekan merupakan kelurahan yang sering mengalami bencana banjir yaitu mulai dari tahun 1996, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Letak administratif Kelurahan Gandekan ini berada di Sebelah Utara Kelurahan Sudiroprajan, di Sebelah Timur Kelurahan Sewu, di Sebelah Selatan Sungai Pepe, dan di Sebelah Barat Kelurahan Sudiroprajan. Kelurahan Gandekan ini berada pada titik koordinat $7^{\circ} 32' 47''$ LS - $110^{\circ} 50' 26''$ BT. Kelurahan Gandekan ini berada di Kecamatan Jebres

Kota Surakarta. Kelurahan Gandekan ini berada di Posisi yang secara geografis berada di aliran Kali Pepe memberikan dampak yang positif dan negatif. Secara positif merupakan kawasan strategis perdagangan yang sangat menguntungkan diperkuat dengan letaknya yang dekat dengan *Pasar Gede*, pasar tradisional terbesar di pusat Kota Solo sehingga memunculkan industri-industri rumahan. Sedangkan dampak negatif yang ada adalah selalu menjadi kawasan langganan banjir baik karena kiriman dari hulu kali maupun limpahan banjir dari Bengawan Solo.

Pola pemukiman di Kelurahan Gandekan ini sangat padat bahkan. Pada dasarnya pemukiman masyarakat Kelurahan Gandekan ini berada dekat dengan Sungai Pepe. umumnya pemukiman masih berada didataran rendah sehingga kemungkinan terkena banjir itu sangat tinggi.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Gandekan. kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Gandekan ini kebanyakan sudah merata. Menilik jumlah pengusaha yang tercantum dalam data tersebut cukup banyak, besar kemungkinan warga Gandekan yang menjadi karyawan tersebut bekerja di tempat tetangganya yang menjadi pengusaha. Sedangkan untuk kondisi sosial masyarakat yaitu adanya komunitas sosial pada waktu satu bulan sekali masyarakat mengadakan pertemuan pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK), dan dikampung ini juga terdapat kegiatan karangtaruna.

Kondisi topografi Kelurahan Gandekan yang mempunyai kemiringan tanah 0-15°. Bentangan topografi Kelurahan Gandekan adalah dataran rendah, dimana terdapat sungai yaitu Sungai Pepe yang merupakan anak sungai dari

sungai besar yang melewatinya yaitu Sungai Bengawan Solo, letak topografi tanahnya rendah menjadi salah satu sebab terjadinya bencana banjir. Kerawanan akan terjadinya banjir tersebut disebabkan topografi wilayah Kelurahan Gandekan yang rendah dimana daerah ini berbatasan dengan sungai pepe. Secara geografis Kelurahan Gandekan ini terletak di timur sungai peserta merupakan bagian dari anak Sungai Bengawan Solo. Kelurahan Gandekan ini berada di sisi barat Bengawan Solo, sehingga daerah ini mempunyai topografi yang relatif datar. Dengan ketinggian tempat adalah 80-100 meter di atas permukaan laut.

Kronologi bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Gandekan banjir terjadi akibat limpasan dari bantaran Sungai Pepe. Banjir di Kelurahan Gandekan ini terjadi pada tahun, 1996, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dimana pada tahun-tahun tersebut Kelurahan Gandekan mengalami bencana banjir. Salah satu contoh kampung di Kelurahan Gandekan yang mengalami banjir ini adalah Kampung Karangasem yang mempunyai jarak 500 meter yang terletak dibelakang taman cerdas. Lokasi perkampungan yang merupakan dataran banjir. Kampung Karangasem sudah sering terkena banjir yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Gandekan tahun 1996-2012

No	Tahun terjadinya bencana banjir	Keterangan debit air banjir
1.	1996	Ketinggian air banjir mencapai atas genteng warga hingga menimbulkan kerugian material dan korban jiwa.
2.	2007	Ketinggian air banjir hingga sepinggang orang dewasa meski belum menimbulkan kerugian material tapi menghalangi aktifitas warga kampung karangasem.
3.	2008	Muka air hanya naik ketika curah hujan cukup tinggi, sehingga debit air banjir tidak tinggi.
4.	2009	Muka air naik ketika curah hujan cukup tinggi, sehingga debit air banjir tidak tinggi.
5.	2010	Muka air hanya naik ketika curah hujan cukup tinggi, sehingga debit air banjir tidak tinggi.
6.	2011	Muka air hanya naik ketika curah hujan cukup tinggi, sehingga debit air banjir tidak tinggi.
7.	2012	Belum terjadi bencana banjir.
8.	2013	Banjir terjadi pada bulan januari, april.

Sumber: Orientasi masyarakat Kampung Karangasem

Tabel di atas dapat di simpulkan bahwa Kelurahan Gandekan selalu mengalami bencana banjir setiap tahunnya meski ketinggian muka air banjir tidak selalu sama pertahunnya. Banjir yang terjadi pada tahun-tahun tersebut menimbulkan banyak kerugian berupa kerugian material dan korban jiwa. selain itu juga menimbulkan berbagai wabah penyakit dimasyarakat kampung karangasem, diantaranya adalah penyakit diare, gatal-gatal, flu, batuk. kerugian-kerugian diatas umumnya disebabkan karena tidak ada persiapan

menghadapi banjir, sehingga saat datangnya banjir masyarakat tidak mampu menyelamatkan harta bendanya bahkan jiwa keluarganya, sehingga perlu menanamkan kesadaran kepada masyarakat mengenai persiapan mitigasi pengurangan bencana banjir dengan memberikan penyuluhan pengetahuan kepada masyarakat Kelurahan Gandekan mengenai bencana banjir, serta pentingnya guna mengurangi kerugian akibat banjir. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul **“KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN GANDEKAN KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA”**.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian :

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Gandekan dalam mengurangi risiko bencana banjir?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Kelurahan Gandekan mengenai bencana banjir?
3. Bagaimana kesadaran masyarakat di Kelurahan Gandekan dalam melibatkan diri secara aktif mengenai pengurangan risiko bencana banjir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Gandekan dalam mengurangi risiko bencana banjir.
2. Mengetahui pengetahuan masyarakat di Kelurahan Gandekan mengenai bencana banjir.
3. Mengetahui kesadaran masyarakat di Kelurahan Gandekan dalam melibatkan diri secara aktif mengenai pengurangan risiko bencana banjir.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Setelah berbagai masalah yang telah dirumuskan diatas diperoleh jawabannya, maka diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain khususnya untuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melatih menerapkan ilmu yang telah di dipelajari selama ini. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi Pemerintah Kota

Guna Memberi masukan kepada pemerintah daerah dalam usaha mencegah maupun mengurangi risiko bahaya bencana banjir di daerah masing-masing.

c. Bagi Masyarakat

Guna Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melibatkan diri secara aktif dalam melakukan mitigasi kebencanaan banjir secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta penelitian yang lain terutama masalah kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

E. Daftar Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka telah ditetapkan beberapa istilah dan pengertian sebagai berikut:

1. Bencana Banjir adalah Suatu keadaan sungai dimana aliran airnya tidak tertampung oleh palung sungai.
2. Fenomena adalah kejadian yang dapat di lihat secara ilmiah
3. Limpasan adalah Peristiwa mengalirnya air sungai atau waduk melalui mercu tanggul atau bendungan.

4. Sungai adalah Sistem pengairan air mulai dari mata air sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.
5. Bantaran sungai adalah lahan yang ada pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam.
Yang dimaksud palung sungai adalah cekungan yang terbentuk oleh aliran air secara alamiah, atau galian untuk mengalirkan sejumlah air tertentu.
6. Wilayah sungai adalah kesatuan wilayah tata pengairan sebagai hasil pengembangan satu atau lebih daerah pengaliran sungai.⁴
7. Tata pengairan adalah susunan dan letak sumber-sumber air dan/atau bangunan-bangunan pengairan menurut ketentuan-ketentuan teknik pembinaan disuatu wilayah pengairan tertentu.
8. Daerah pengaliran sungai adalah suatu kesatuan wilayah tata air yang terbentuk secara alamiah dimana air meresap dan atau mengalir melalui sungai dan sungai yang bersangkutan.
9. Dataran banjir adalah lahan yang pada waktu-waktu tertentu dapat terlanda atau tergenang air banjir.
10. Mitigasi adalah mengambil tindakan-tindakan untuk mengurangi pengaruh-pengaruh dari satu bahaya sebelum bahaya itu terjadi.

Sumber: (Sudaryoko. 1987. *Pedoman Penanggulangan Banjir*. Jakarta.

Dapartemen Pekerjaan Umum Badan Penerbit Pekerjaan Umum)

11. Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi.

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22218/4/Chapter%20II.pdf>)

12. Masyarakat adalah kelompok yang terorganisasi dan masyarakat itu suatu kelompok yang berfikir tentang dirinya sendiri yang berbeda dengan kelompok yang lain.

([http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_kpdd_15.html&q=pengertian masyarakat ditinjau dari segi pendidikan](http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_kpdd_15.html&q=pengertian+masyarakat+ditinjau+dari+segi+pendidikan))

13. Kelurahan adalah pembagian wilayah administrative di Indonesia di bawah kecamatan.

(<http://id.m.wikipedia.org/wiki/kelurahan>)